

ANALISIS HADIS-HADIS TENTANG TASTWIB

Dame Siregar

Lecturer of Syariah and Law Sciences Faculty at IAIN Padangsidempuan

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733

E-mail: dame.iain@gmail.com

Abstrac

Tatswib is the saying of *asshalatu khairumminannaum*. It is bid'ah to say it in *adzan* for the Zuhur and 'Asr praying, or even in Maghrib and Isha. It is also bid'ah for the second *adzan* on Subuh (morning prayer), but it is not for the first *adzan*, one hour before entering the time. Bid'ah is also for adding or subtracting words from Alqur'an and hadist. Adding the words of *tasbih*, *tahmid*, and *takbir* from 33 times, or even adding the sayings before or between them is also bid'ah. Another explanation about additional words to saying *salawat* to the Prophet Muhammad or giving the word *sayyidina* to shalawat also includes as bid'ah. There are also the changes to the real words of *do'a* between the singular meanings to the plural one, or in the other hand. Finally, it is better not to change the sayings of redaction from Alqur'an and Hadist, or make it silently likes in prayer in order not to disturb others.

Keywords: Worship, dalil, Alqur'an, sunnah, and bid'ah

Abstrak

Tastwib adalah bacaan الصلاة خير من النوم bid'ah membacanya pada adzan solat Zuhur dan 'Asar, tentu demikian pada solat Magrib dan Isya' dan solat subuh pada adzan kedua. Pada adzan pertama sebelum masuk waktu subuh disepakati satu jam sebelum masuk waktu subuh. Analisisnya terhadap ibadah lain adalah menambahi atau mengurangi bacaan yang sudah ada dalam Alquran dan hadis. Menambahi tasbih, tahmid dan takbir dari 33 kali, demikian juga nenambahi bacaan sebelum membaca tasbih, antara tasbih dengan tahmid, antara tahmid dengan takbir. Menambahi bacaan tasyahud awal dengan solawat kepada Nabi. Solawatnyapun hanya diawal saja tidak sempurna sesuai dengan solawat berdasarkan hadis Rosul. Kemudian juga menambahi kata سيدنا pada bacaan solawat. Dalam berdoa berjamaah, dirobahlah ayat atau hadis dari yang mufrod atau tunggal menjadi jama' karena kondisi doa bersama. Namun sebaliknya tidak berani merubah ayat atau hadis yang jama' semjla merubahnya menjadi mufrod atau tunggal saat doa sendirian. Sebaiknya jangan robah redaksi ayat atau hadis maka berdoa dengan masing-masing berbisik agar tidak mengganggu orang lain seperti dalam solat

Kata kunci: Ibadah, dalil, Alquran dan Sunnah, dan bid'ah

PENDAHULUAN

Ibadah saleh merupakan amalan yang baik dan sempurna dalam rangka taqorrub kepada Alloh Subhanahu wa ta'ala. Taqorrub kepada-Nya suatu kebutuhan yang utama dalam menjalani hidup di dunia ini sebagai bekal dalam kehidupan di akhirat. Manusia tidak sanggup membuat metode yang baik dan sempurna dalam hal *hablum minalloh* makanya Alloh Subhanahu wa ta'ala mengutus Rosul-Nya serta diturunkan kepadanya Kitab Alquran dan hadis sebagai pedoman. Alquran belum bisa dipahami umat secara mendalam dan benar, makanya Rosulullah sollallohu 'alaihi wa sallam diberikan hak dalam membuat hukum untuk menjelaskan Alquran. Makanya Alquran dan hadis tidak bisa dipisahkan. Alquran sendiri yang menjelaskan bahwa Alquran dan sunnah dua pedoman saling menjelaskan. Firman Alloh Subhanahu wa ta'ala sebagai berikut:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: *Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.*¹

Ayat ini menjelaskan bahwa Alquran setara dengan sunnah, berarti kata al-hikmah dalam Alquran maksudnya adalah sunnah atau hadis, selanjutnya kata hadis ada yang artinya adalah Alquran dalilnya sebagai berikut:

فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَهُ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٠﴾

Artinya: Maka kepada perkataan apakah selain Al Quran ini mereka akan beriman?²

PEMBAHASAN

Kata *tastwib* maksudnya adalah bacaan *الصَّلَاةَ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ* pada adzan solat pertama sebelum masuk waktu solat subuh untuk membangunkan orang sedang tidur, agar umat Islam solat lail dan witr atau solat sunnah mutlaq setelah witr, makanya waktu mengumandangkan adzan pertamanya disepakati, ditempat itu pukul berapa dikumandangkan, agar paham seluruh umat yang dapat mendengarnya bahwa adzan pertama belum masuk waktu subuh tetapi membangunkan orang untuk solat sunnah lail witr dan mutlaq. Dalilnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ بِلَا أَلَا يُؤَدُّنَ بَلِيلٍ فَكُلُّوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يُنَادِيَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ ثُمَّ قَالَ وَكَانَ رَجُلًا أَعْمَى لَا يُنَادِي حَتَّى يُقَالَ لَهُ أَصْبَحْتَ أَصْبَحْتَ

¹ Q.S. al-Baqoroh, 2:129

² Q.S. al-Mursalat, 77:50

Artinya: (BUKHARI - 582) : *Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Maslamah dari Malik dari Ibnu Syihab dari Salim bin 'Abdullah dari Bapaknya, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Bilal mengumandangkan adzan saat masih malam, maka makan dan minumlah sampai kalian mendengar adzan Ibnu Ummi Maktum." Perawi berkata, "Ibnu UmmiMaktum adalah seorang sahabat yang buta, ia tidak akan mengumandangkan adzan (shubuh) hingga ada orang yang mengatakan kepadanya, 'Sudah shubuh, sudah shubuh'."*³

Di kota Madinah al-Munawwaroh, satu jam sebelum masuk waktu subuh dikumandangkan adzan pertama, waktu ini boleh dipedomani ditempat lain, karena ahlu Madinah al-Munawwaroh tentu ada yang mewarisi amalan Nabi samapai sekarang, demikian juga di Madinah al-Munawwaroh adzan pertama Jumu'ah satu jam sebelum masuk waktu jumu'ah

Jika ada umat Islam ada adzan yang dibacakan kata tastwib pada solat zuhur dan 'asar adalah bid'ah, dalilnya sebgai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى الْقَتَّاتُ عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ كُنْتُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ فَتَوَبَّ رَجُلٌ فِي الظُّهْرِ أَوْ العَصْرِ قَالَ
اُخْرِجْ بِنَا فَإِنَّ هَذِهِ بَدْعَةٌ

Artinya: (ABUDAUD - 453) : *Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Katsir telah menceritakan kepada kami Sufyan telah menceritakan kepada kami Abu Yahya Al-Qattat dari Mujahid dia berkata; Saya pernah bersama Ibnu Umar, lalu ada seseorang yang mengumandangkan adzan dengan menambah tatswib (kalimat Ashsholatu khoirun minannaum) pada waktu Zhuhur atau Ashar, maka Ibnu Umar berkata; Keluarlah dengan kami, sesungguhnya ini perbuatan bid'ah⁴.*

Hadis ini kualitas sanadnya adalah hasan menurut hasil takhrij Muhammad Nasiruddin al-Albani datanya sebagai berikut:

504 - (حسن) عن مجاهد قال كنت مع ابن عمر فتوب رجل في الظهر أو العصر قال اخرج بنا فإن هذه بدعة * (حسن)⁵

Alasan penulis mencantumkan kualitas sanad hadis, adalah menginformasikan kepada pembaca, agar tidak ragu lagi hadis tersebut. Kemudian sekaligus mencontohkan agar setiap hadis wajib diketahui kualitas sanadnya. Karena ilmu hadis bukan hanya sekedar dipelajari dan ditelusuri, namun sangat perlu untuk dipublikasikan melalui karya ilmiah, skripsi, thesis, disertasi dan penelitian hadis

Sepakat semua orang membawa kitab cetakan, akan menemui hambatan untuk membawanya ke tempat pengajian, kuliah, sekolah ke kantor dan tempat lainnya. Namun dengan adanya aplikasi al-maktabah asy-Syamilah dan kitab 9 Imam hadis dan aplikasi

³ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, Sumber : Bukhari Kitab : Adzan Bab : Adzannya orang yang buta jika diberitahu masuknya waktu shalat No. Hadist : 582, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=bukhari&nohdt=582

⁴ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, Sumber : Abu Daud Kitab : Shalat Bab : Tatswib (ucapan Laa Haula Walaa Quwwata Illa Billahi) No. Hadist : 453, Lidwa Pusaka i-Software: www.lidwapustaka.com

⁵ لكتاب : إرواء الغليل في تخريج أحاديث منار السبيل المؤلف : محمد ناصر الدين الألباني الناشر : المكتبة الإسلامية - بيروت الطبعة : الثانية - 1405 -

lainnya maka akan memudahkan bagi semua umat Islam mengkaji dari segi sumbernya. Maka sepertinya wajib memilikinya dengan tujuan memasyarakatkannya

Penjelasan Kitab Syarah Hadis

أَوْ النَّائِي وَهُوَ الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ وَكَرِهَهُ لِأَنَّ زِيَادَتَهُ فِي أَذَانِ الظُّهْرِ بَدْعَةٌ⁶

Masalah yang kedua adalah bacaan adzan *خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ* adalah bid'ah, karena sangat dibencii disebabkan menambahinya pada adzan zuhur

قال البيهقي لم تثبت هذه اللفظة عن النبي ﷺ فنحن نكره الزيادة في الاذان والله اعلم⁷

Al-Baihaqi berkata: Lafdaz *خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ* yang disandarkan kepada Nabi sollallohu 'alaihi wa sallam, maka kami membencinya karena menambahi lafadz adzan wallohu a'lam. Maksudnya selain adzan solat pertama subuh

Penjelasan

1. Hadis ini kualitas sanadnya hasan, berarti bisa menjadi dalil menurut ilmu hadis, karena perbedaan hadis hasan dengan hadis sohih hanya kurangnya kedobitan sebagian di antara sanad hadisnya bukan pada matan hadisnya
2. Kata *tastwib bid'ah* membacanya pada adzan solat Zuhur dan 'Asar, tentu demikian pada solat Magrib dan Isya' dan solat subuh pada adzan kedua, yang ada dalilnya adzan pertama sebelum masuk waktu subuh. Dalil *at-tastwib* pada adzan pertama adalah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ عُبَيْدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي مُخْدُومَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ عَلَّمَنِي سُنَّةَ الْأَذَانِ قَالَ فَسَمَحَ مُقَدَّمِ رَأْسِي وَقَالَ تَقُولُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ تَرْفَعُ بِهَا صَوْتَكَ ثُمَّ تَقُولُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ تَخْفِضُ بِهَا صَوْتَكَ ثُمَّ تَرْفَعُ صَوْتَكَ بِالشَّهَادَةِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ فَإِنْ كَانَ صَبْحًا فَالْحَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ حَيَّ مِنَ النَّوْمِ الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ وَعَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عُثْمَانُ بْنُ السَّائِبِ أَخْبَرَنِي أَبِي وَأُمُّ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي مُخْدُومَةَ عَنْ أَبِي مُخْدُومَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ هَذَا الْخَبَرِ وَفِيهِ الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ فِي الْأَوَّلِ مِنَ الصُّبْحِ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَحَدِيثُ مُسَدَّدٍ أَتَيْتُ قَالَ فِيهِ قَالَ وَعَلَّمَنِي الْإِقَامَةَ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ حَيَّ

⁶ مصدر الكتاب : موقع الإسلام <http://www.al-islam.com> [الكتاب مشكول عون المعبود - ومرفق آليا غير موافق للمطبوع] ج 2

عَلَى الْفَلَاحِ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ قَالَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ وَإِذَا أَقَمْتَ فَقُلْهَا مَرَّتَيْنِ قَدْ قَامَتْ الصَّلَاةُ قَدْ قَامَتْ
الصَّلَاةُ أُسْمِعْتَ قَالَ فَكَانَ أَبُو مُحَمَّدٍ لَا يَبْرُؤُ نَاصِيَتَهُ وَلَا يَفْرُقُهَا لِأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسَحَ عَلَيْهَا

Artinya: (ABUDAUD - 422) : Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Al-Harits bin Ubaid dari Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Mahzhurah dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata; Saya berkata; Wahai Rasulullah, ajarkanlah kepadaku sunnah (tata cara) adzan. Katanya; Maka beliau mengusap bagian depan kepalaku dan bersabda: "Kamu ucapkan; Allahu akbar Allahu akbar, Allaahu akbar, Allahu akbar (Allah Maha Besar Allah Maha Besar, Allah Maha Besar Allah Maha Besar), kamu angkat suaramu ketika mengucapkannya, kemudian kamu ucapkan, Asyhadu an laa ilaaha illallaah Asyhadu an laa ilaaha illallah (Aku bersaksi bahwasanya tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, aku bersaksi bahwasanya tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah), Asyhadu anna Muhammadar Rasuulullah, Asyhadu anna muhammadar Rasuulullah (Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah, Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah) Kamu rendahkan suaramu tatkala mengucapkannya, setelah itu kamu angkat suaramu ketika mengucapkan syahadat, Asyhadu an laa ilaaha illallah, asyhadu an laa ilaaha illallah (Aku bersaksi bahwasanya tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, Aku bersaksi bahwasanya tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah), Asyhadu anna Muhammadar rasulullah, asyhadu anna Muhammadar Rasulallah (Aku bersaksi bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah, Aku bersaksi bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah) Hayya 'Alash shalaah, hayya 'alas shalaah (Mari mendirikan shalat, mari mendirikan shalat) Hayya 'Alal falaah, hayya 'alal falaah (Mari menuju kemenangan, Mari menuju kemenangan). Kalau adzan untuk shalat Subuh, ucapkanlah, Ash shalaatu khairun minan nauum, Ash shalaatu khairun minan nauum (shalat itu lebih baik daripada tidur, shalat itu lebih baik daripada tidur), Allaahu akbar, Allaahu akbar (Allah Maha Besar, Allah Maha Besar) Laa ilaaha illallah (Tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah)." Telah menceritakan kepada kami Al-Hasan bin Ali telah menceritakan kepada kami Abu 'Ashim dan Abdur Razzaq dari Ibnu Juraij dia berkata; Telah mengabarkan kepadaku Utsman bin As-Sa'ib Telah mengabarkan kepadaku Ayahku dan Ummu Abdil Malik bin Abi Mahzhurah dari Abu Mahzhurah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam seperti lafazh hadits ini, dan di dalamnya disebutkan ucapan kalimat; Ash shalaatu khairun minan nauum, Ash shalaatu khairun minan nauum (shalat itu lebih baik daripada tidur, shalat itu lebih baik daripada tidur) pada Shubuh yang pertama. Abu Dawud berkata; Hadits Musaddad lebih jelas. Dia menyebutkan padanya; dia berkata; Beliau mengajarkanku tata cara iqamat dengan dua kali dua kali; Allahu Akbar Allahu Akbar, Asyhadu anlaa ilaaha illallah, Asyhadu anlaa ilaaha illallah, Asyhadu anna Muhammadar rasulullah, Asyhadu anna Muhammadar rasulullah, Hayya 'alash Shalah, Hayya 'alash Shalah, Hayya 'alal Falah, Hayya 'alal Falah, Allahu Akbar Allahu Akbar, Laa ilaaha illallah. Dan Abdur Razzaq menyebutkan; Apabila kamu mengumandangkan iqamat, maka ucapkanlah dua kali; yakni Qad qaamatish Shalah, Qad qaamatish Shalah, apakah kamu telah mendengarnya? Katanya; Maka Abu Mahdzurah tidak pernah mencukur ubun

adzan di Masjidil Haram". Aku berkata, 'Bagaimana caranya wahai Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam? ' Lalu beliau mengajarku sebagaimana yang kalian ucapkan saat adzan sekarang: "allaahu akbar allaahu akbar, allaahu akbar allaahu akbar (Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar). asyhadu an laa ilaaha illallaah, asyhadu an laa ilaaha illallaah, (Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah). asyhadu anna muhammadar rasuulullah, asyhadu anna muhammadar rasuulullah (Aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah, aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah). hayya 'alash shalaah, hayya 'alash shalaah (Mari mengerjakan shalat, mari mengerjakan shalat), hayya 'alal falaah, hayya 'alal falaah, (Mari mencapai kebahagiaan, mari mencapai kebahagiaan), ash shalaatu khairumminannaum (Shalat itu lebih baik daripada tidur) -pada adzan pertama saat shalat Subuh-. dia berkata; "Beliau mengajari iqamah dua kali: allaahu akbar allaahu akbar (Allah Maha Besar, Allah Maha Besar) asyhadu an laa ilaaha illallaah, asyhadu an laa ilaaha illallaah, (Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah). asyhadu anna muhammadar rasuulullah, asyhadu anna muhammadar rasuulullah (Aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah, aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah). hayya 'alash shalaah, hayya 'alash shalaah (Mari mengerjakan shalat, mari mengerjakan shalat), hayya 'alal falaah, hayya 'alal falaah, (Mari mencapai kebahagiaan, mari mencapai kebahagiaan). qad qaamatish shalaah, qad qaamatish shalaah (Shalat telah siap ditegakkan, shalat telah siap ditegakkan). allaahu akbar allaahu akbar (Allah Maha Besar Allah Maha Besar), laa ilaaha illallaah, (Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah)."¹⁰

PENGUAT

أَخْبَرَنَا سُؤَيْدُ بْنُ نَصْرٍ قَالَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ عَنْ سُهَيْبَانَ عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ عَنْ أَبِي سَلْمَانَ عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ قَالَ كُنْتُ أُؤَدِّئُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكُنْتُ أَقُولُ فِي أَذَانِ الْفَجْرِ الْأَوَّلِ حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ قَالَا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ
وَلَيْسَ بِأَبِي جَعْفَرٍ الْقَرَاءِ

Artinya: (NASAI - 643) : Telah mengabarkan kepada kami Suwaid bin Nashr dia berkata; telah memberitakan kepada kami 'Abdullah dari Sufyan dari Abu Ja'far dari Abu Salman dari Abu Mahdzurah dia berkata; "Aku pernah adzan untuk Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam dan aku mengucapkan (kalimat) pada adzan Fajar pertama: HAYYA 'ALAL FALAAH (mari menggapai kebahagiaan) ASH SHALAATU KHAIRUM MINANNAUM (shalat lebih baik dari pada tidur), ASHSHALATU KHAIRUM MINANNAUM (shalat lebih baik dari pada tidur). ALLAAHU AKBAR (Allah Maha Besar), ALLAAHU AKBAR (Allah Maha Besar), LAA ILAAHA ILLALLAAH (Tidak ada Tuhan yang berhak disembah

¹⁰ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, Sumber : Nasa'I Kitab : Adzan Bab : Adzan ketika safar No. Hadist : 629, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=nasai&nohdt=629, www.lidwapusaka.com

selain Allah)." Telah mengabarkan kepada kami Amr bin Ali dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Yahya dan Abdurrahman mereka berkata; Telah menceritakan kepada kami Sufyan dengan sanad yang serupa. Abu Abdurrahman berkata; "Tapi bukan dari Abu Ja'far Al Farra."¹¹

Analisis

1. Bacaan tatswib di luar bacaan adzan solat subuh adalah bid'ah, tentu perlu dipahami secara mendalam, dalam hal menambahi atau mengurangi bacaan dalam solat karena menambahi atau mengurangi salah, menambahi atau mnegurangi yang tidak diperintahkan tentu bid'ah
2. Menambahi bacaan solat atau meninggalkan bacaan yang sudah ada ketentuannya tentu bid'ah, seperti bacaan doa qunut witr dalam hadis, namun masih ada umat dibacanya pada solat subuh termasuk hadis yang mengandung bid'ah dalilnya:

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ خَلْفٍ وَهُوَ ابْنُ خَلِيفَةَ عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ صَلَّى اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَقْنُتْ وَصَلَّيْتُ خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ فَلَمْ يَقْنُتْ وَصَلَّيْتُ خَلْفَ عُمَرَ فَلَمْ يَقْنُتْ وَصَلَّيْتُ خَلْفَ عُثْمَانَ فَلَمْ يَقْنُتْ وَصَلَّيْتُ خَلْفَ عَلِيٍّ فَلَمْ يَقْنُتْ ثُمَّ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا بَدْعَةٌ

Artinya: (NASAI - 1070) : Telah mengabarkan kepada kami Qutaibah dari Khalaf bin Khalifah dari Abu Malik Al Asyja'i dari bapaknya dia berkata; "Aku pernah shalat di belakang Rasulullah ShallAllahu'alaihi wasallam, dan beliau tidak qunut. Aku juga pernah shalat di belakang Abu Bakar, dan ia tidak qunut. Aku pernah shalat di belakang Umar, dan beliau tidak qunut. Aku pernah shalat di belakang Utsman, dan beliau tidak qunut. Aku juga pernah shalat di belakang Ali, dan beliau juga tidak qunut. Kemudian ia berkata, 'Wahai anakku, itu adalah bid'ah¹²".

Hadis ini kualitas sanadnya adalah sohih menurut hasil takhrij Muhammad Nasiruddin al-Albani sebagaimana datanya sebagai berikut:

(سنن النسائي) 1080 أخبرنا قتيبة عن خلف وهو ابن خليفة عن أبي مالك الأشجعي عن أبيه قال صليت خلف رسول الله ﷺ فلم يقنت وصليت خلف أبي بكر فلم يقنت وصليت خلف عمر فلم يقنت وصليت خلف عثمان فلم يقنت وصليت خلف علي فلم يقنت ثم قال يا بني إنها بدعة. تحقيق الألباني : صحيح¹³

Hadis bahwa Nabi selalu berqunut subuh sampai akhir hayatnya bertentangan dengan hadis di atas dalilnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ يَعْني الرَّازِيَّ عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ مَا زَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْنُتُ فِي الْفَجْرِ حَتَّى فَارَقَ الدُّنْيَا

(AHMAD - 12196) : Telah menceritakan kepada kami Abdurrazaq berkata, Telah menceritakan kepada kami Abu Ja'far, yaitu ar-Razi dari ar-Rabi' bin Anas dari Anas bin

¹¹ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, Sumber : Nasa'I Kitab : Adzan Bab : Bacaan tatswib ketika adzan fajar No. Hadist : 643, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=nasai&nohdt=643

¹² Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, Sumber : Nasa'I Kitab : Pelaksanaan Bab : Tidak melakukan qunut No. Hadist : 1070, Lidwa Pusaka i-Software: www.lidwapustaka.com

¹³ الكتاب : صحيح وضعيف سنن النسائي المؤلف : محمد ناصر الدين الألباني مصدر الكتاب : برنامج منظومة التحقيقات الحديثية - المجاني - من إنتاج مركز

نور الإسلام لأبحاث القرآن والسنة بالإسكندرية ج 3 ص 224

Malik berkata, "Rasulullah Shallallahu'alaihi wa Sallam masih selalu mengerjakan qunut subuh hingga meninggal dunia."¹⁴

Demikian juga menambah dzikir tasbeeh, tahmid dan takbir yang 33 kali masing-masing, sebelum zikir سبحان الله ada ditambah bacaan zikir, يا ربنا انت سبحان الله, dengan الحمد الله ada yang menambah zikir بحمده دائما قائما أبدا الحمد لله, kemudian antara الحمد لله dengan رب العلمين على كل حال وفي كل حال ada yang menambah zikir ونعمة الله أكبر

Sebaiknya adalah berdasarkan hadis yaitu:

حَدَّثَنِي عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ بَيَانَ الْوَاسِطِيُّ أَحْبَبْنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ الْمَدْحَجِيِّ قَالَ مُسْلِمٌ أَبُو عُبَيْدٍ مَوْلَى سُلَيْمَانَ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ اللَّيْثِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَبَّحَ اللَّهَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَحَمِدَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَكَبَّرَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ فَتِلْكَ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ وَقَالَ تَمَامَ الْمِائَةِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحَدُّهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ غُفِرَتْ حَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ زَكَرِيَاءَ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ عَنْ عَطَاءِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمِثْلُهُ

Artinya: (MUSLIM - 939) : *Telah menceritakan kepadaku Abdul Hamid bin Bayan Al Wasithi telah mengabarkan kepada kami Khalid bin Abdullah dari Suhail dari Abu 'Ubaid Al Madzhiji. - Muslim menjelaskan bahwa Abu Ubaid adalah mantan budak Sulaiman bin Abdul Malik dari 'Atha` bin Yazid Al Laitsi dari Abu Hurairah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Barangsiapa bertasbeeh kepada Allah sehabis shalat sebanyak tiga puluh tiga kali, dan bertahmid kepada Allah tiga puluh tiga kali, dan bertakbir kepada Allah tiga puluh tiga kali, hingga semuanya berjumlah sembilan puluh sembilan, -dan beliau menambahkan- dan kesempurnaan seratus adalah membaca Laa ilaaha illallah wahdahu laa syariika lahu, lahul mulku walahul walahul hamdu wahuwa 'alaa kulli syai'in qadiir, maka kesalahan-kesalahannya akan diampuni walau sebanyak buih di lautan." Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Shabh telah menceritakan kepada kami Ismail bin Zakariya dari Suhail dari Abu 'Ubaid dari Atha` dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda seperti hadits di atas.*¹⁵

Namun ada hadis dzikir tasbeeh, tahmid dan takbir 10 kali, dalilnya sebagai berikut:

حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ أَحْبَبْنَا يَزِيدُ أَحْبَبْنَا وَرَفَاءُ عَنْ سُمِّيَّ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُرِ بِالذَّرَجَاتِ وَالنَّعِيمِ الْمُقِيمِ قَالَ كَيْفَ ذَاكَ قَالُوا صَلَّوْا كَمَا صَلَّيْنَا وَجَاهَدُوا كَمَا جَاهَدْنَا وَأَنْفَقُوا مِنْ فُضُولِ أَمْوَالِهِمْ وَلَيْسَتْ لَنَا أَمْوَالٌ قَالَ أَفَلَا أُحِبُّكُمْ بِأَمْرٍ تُدْرِكُونَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ وَتَسْبِقُونَ مَنْ جَاءَ بَعْدَكُمْ وَلَا يَأْتِي أَحَدٌ بِمِثْلِ مَا جِئْتُمْ بِهِ إِلَّا مَنْ جَاءَ بِمِثْلِهِ تُسْبِحُونَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ عَشْرًا وَتَحْمَدُونَ عَشْرًا وَتُكَبِّرُونَ عَشْرًا تَابَعَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ عَنْ سُمِّيَّ وَرَوَاهُ ابْنُ عَجَلَانَ عَنْ سُمِّيَّ وَرَجَاءُ بْنُ حَيْوَةَ وَرَوَاهُ جَرِيرٌ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ وَرَوَاهُ سُهَيْلٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: (BUKHARI - 5854) : *Telah menceritakan kepada kami Ishaq ' telah mengabarkan kepada kami Yazid telah mengabarkan kepada kami Warqa` dari Sumayy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah "Orang-orang berkata; 'Wahai Rasulullah, orang-orang kaya pergi dengan*

¹⁴ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, Sumber : Ahmad Kitab : Sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits Bab : Musnad Anas bin Malik Radliyallahu 'anhu No. Hadist : 12196, Lidwa Pusaka i-Software: www.lidwapustaka.com

¹⁵ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, Sumber : Muslim Kitab : Masjid dan tempat-tempat shalat Bab : Sunahnya dzikir setelah shalat No. Hadist : 939, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=muslim&nohdt=939, www.lidwapustaka.com

membawa derajat dan kenikmatan yang banyak.' Beliau bertanya; 'Mengapa bisa seperti itu? ' Mereka menjawab; 'Mereka melakukan shalat sebagaimana kami shalat, mereka berjihad sebagaimana kami berjihad, dan mereka memiliki kelebihan harta untuk bersedekah sedangkan kami tidak mempunyai harta yang lebih untuk bersedekah.' Maka beliau bersabda: 'Maukah kalian aku tunjukkan pada suatu perkara, yang tidak akan menyamai orang sebelum kalian dan tidak pula akan di dahului oleh orang-orang setelah kalian kecuali dan tidak akan terjangkau kecuali oleh orang yang melakukan hal yang sama seperti yang kalian lakukan? ' Yaitu; kalian bertasbih seusai shalat sebanyak sepuluh kali, bertahmid sebanyak sepuluh kali bertakbir sebanyak sepuluh kali.' Hadits ini juga diperkuat oleh 'Ubaidullah bin Umar dari Sumayy. Dan diriwayatkan pula oleh Ibnu 'Ajlan dari Sumayy dan Raja` bin Haiwah. Dan diriwayatkan pula oleh Jarir dari Abdul Aziz bin Rufai' dari Abu Shalih dari Abu Darda`. Dan diriwayatkan pula oleh Suhail dari Ayahnya dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam.¹⁶

Hadis ini sahih (muttfaq 'alaih) berdasarkan hasil takhrij Muhammad Nashiruddin al-Albani datanya sebagai berikut:

965 - [7] (متفق عليه) وعن أبي هريرة قال : (إن فقراء المهاجرين أتوا رسول الله صلى الله عليه و سلم فقالوا : قد ذهب أهل الدثور بالدرجات العلى والنعيم المقيم فقال وما ذاك قالوا يصلون كما نصلي ويصومون كما نصوم ويتصدقون ولا يتصدقون ويعتقون ولا نعتق فقال رسول الله صلى الله عليه و سلم : " أفلا أعلمكم شيئا تدركون به من سبقكم وتسبقون به من بعدكم ولا يكون أحد أفضل منكم إلا من صنع مثل ما صنعتم " قالوا بلى يا رسول الله قال : " تسبحون وتكبرون وتحمدون دبر كل صلاة ثلاثا وثلاثين مرة " . قال أبو صالح : فرجع فقراء المهاجرين إلى رسول الله صلى الله عليه و سلم فقالوا سمع إخواننا أهل الأموال بما فعلنا ففعلوا مثله فقال رسول الله صلى الله عليه و سلم : " ذلك فضل الله يؤته من يشاء " . وليس قول أبي صالح إلى آخره إلا عند مسلم وفي رواية للبخاري : " تسبحون في دبر كل صلاة عشرة وتحمدون عشرة وتكبرون عشرة " . بدل ثلاثا وثلاثين¹⁷

Jadi sebaiknya diikuti jumlah dan ditinggalkan tambahan yang dijelaskan di atas, kita ikuti jumlahnya maka kita diampuni dosa-dosa kita. Seharusnya wajib mengikuti jumlahnya, jika tidak apa gunanya Rosul sebutkan jumlahnya. Jika terjadi keraguan jumlah maka ikuti jumlah yang diyakini yaitu jumlah yang kecilnya maka lanjutkan kekurangannya

Perlu dipahami secara cermat dan bagus penuh perhatian sejati, saat membaca tasbih, tahmid dan takbir wajib dibaca berdasarkan ilmu tajwid dan makhroj yang baik pada akhir huruf seperti pada kata سبحان الله huruf *ha*-nya wajib jelas suara hurufnya diakhir, jangan karena bersambung dengan kata yang sama maka suara huruf *ha*-nya tidak jelas terbaca. Kemudian harus jelas berhentinya, jangan antara berhenti atau tidak. Sebaiknya pula rasakan anda sedang membaca kalimat Allah yang indah

Demikian juga الحمد لله karena terlalu cepat suara huruf *ha*-nya tidak jelas, perlu jelas berhenti, dan الله أكبر, pada huruf *ha* yang baris dommah jika cepat membacanya akhirnya tidak jelas terbaca, maka perlu berhenti setiap kata

¹⁶ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, Sumber : Bukhari Kitab : Do`a Bab : Doa setelah shalat No. Hadist : 5854, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=bukhari&nohdt=5854 www.lidwapustaka.com

¹⁷ الكتاب : مشكاة المصابيح المؤلف : محمد بن عبد الله الخطيب البزيري الناشر : المكتب الإسلامي - بيروت الطبعة : الثالثة - 1405 - 1985 تحقيق :

تحقيق محمد ناصر الدين الألباني ج 1 ص 211

Dalam hal berdoa berjamaah membuat jamaah secara keseluruhan tambah bodoh terhadap menghafal doa-doa yang dijelaskan dalam Alquran dan hadis Rosul dan umat Islam tidak merasa peduli menghafal ayat Alquran dan hadis sebagai sumber doa

Umat Islam tinggal mengaminkan saja, pada gilirannya umat Islam semakin bodoh terhadap Bahasa Arab, karena jarang lidah membacanya sendiri dan menghafalnya malas

Yang paling salahnya adalah merubah redaksi ayat dan hadis yang tertulis mufrod atau tunggal maka berani menjama'kannya, contohnya:

فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِنْ قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ (19)

maka dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia berdoa: "Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh"¹⁸

maka sebahagian umat Islam doa bersama Imamnya merubah redaksinya menjadi:

رَبَّنَا أَوْزِعْنَا أَنْ نَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيْنَا وَعَلَى وَالِدِينَا وَأَنْ نَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنَا بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

3. Tetapi tidak mau merubah yang jama' dalam ayatnya atau hadisnya menjadi mufrod atau tunggal pada saat doa sendiri seperti:

وَمِنْهُمْ مَن يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٥١﴾

201. Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka"¹⁹

Tidak berani merubahnya menjadi mufrod atau tunggal menjadi

رَبِّي آتِنِي فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنِي عَذَابَ النَّارِ

Sebaiknya wajib mengikuti redaksi yang ada, jangan karena doa bersama maka redaksi ayat dan hadis dirubah, dalilnya adalah bacaan al-Fatihah

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٢﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٣﴾

5. Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan

6. Tunjukilah kami jalan yang lurus²⁰

Bacaan نَعْبُدُ dan نَسْتَعِينُ dan أَهْدِنَا tidak dirubah baik solat berjamaah dan sendirian. Berdasarkan demikian maka tidak ada alasan untuk merubah redaksi ayat dan hadis, sedangkan mengurangi dan menambahi satu huruf tidak ada hak ulama, kecuali ada dalil yang merubahnya

¹⁸ Q.S. an-Naml, 27:19

¹⁹ Q.S. al-Baqoroh, 2:201

²⁰ Q.S al-Fatihah, 1:5-6

4. Contoh hadis tidak boleh dirubah kata jama' menjadi mufrod atau tunggal, baik saat solat berjamaah atau sendirian dalilnya bacaan tasyahud awal dan akhir:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ قَالَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا حَلَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْنَا السَّلَامُ عَلَى جِبْرِيلَ وَمِيكَائِيلَ السَّلَامُ عَلَى فُلَانٍ وَفُلَانٍ فَالْتَقَتِ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّلَامُ فَإِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ فَإِنَّكُمْ إِذَا قُلْتُمُوهَا أَصَابَتْ كُلَّ عَبْدٍ لِلَّهِ صَالِحٍ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Artinya: (BUKHARI - 788) : Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim berkata, telah menceritakan kepada kami Al A'masy dari Syaqiq bin Salamah berkata, berkata, " Abdullah berkata, "Jika kami shalat di belakang Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, kami membaca: *'assalaamu 'alaa jibril wa mikaa'il. Assalaamu 'alaa fulan wa fulan* (Semoga kesejahteraan terlimpahkan kepada malaikat Jibril dan Mika'il, dan semoga kesejahteraan terlimpahkan kepada si anu dan si anu) '. Lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menoleh ke arah kami seraya bersabda: "Sesungguhnya Allah, Dialah As-Salaam. Maka jika seseorang dari kalian shalat, hendaklah ia membaca: *'attahiyyatu lillahi washshalawaatu waththayyibaat. Assalaamu 'alalika ayyuhannabiyyu wa rahmatullahi wa barakaatuh. Assalaamu 'alainaa wa 'alaa 'ibaadillahish shaalihiiin* (Segala penghormatan hanya milik Allah, juga segala pengagungan dan kebaikan. Semoga kesejahteraan terlimpahkan kepada engkau wahai Nabi dan juga rahmat dan berkah-Nya. Dan juga semoga kesejahteraan terlimpahkan kepada kami dan kepada hamba-hamba Allah yang shalih) '. Sesungguhnya jika kalian mengucapkan seperti ini, maka kalian telah mengucapkan salam kepada seluruh hamba Allah yang shalih di langit maupun di bumi. (Dan lanjutkanlah dengan bacaan): *'Asyhadu Allaa Ilaaha Illallah Wa Asyhadu Anna Muhammadan 'Abduhu Wa Rasuuluh* (Aku bersaksi tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya)."21

Redaksi matan yang lain sebagai berikut:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا لَيْثٌ ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زُرَيْحٍ بْنُ الْمُهَاجِرِ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جَبْرِ وَعَنْ طَاوُسٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا التَّشَهُدَ كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ فَكَانَ يَقُولُ التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَفِي رِوَايَةِ ابْنِ زُرَيْحٍ كَمَا يُعَلِّمُنَا الْقُرْآنَ

Artinya: (MUSLIM - 610) : Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Laits -lewat jalur periwayaan lain-- dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rumh bin al-Muhajir telah mengabarkan kepada kami al-Laits dari Abu az-Zubair dari Sa'id bin Jubair, dan dari Thawus dari Ibnu Abbas bahwasanya dia berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengajarkan kami tasyahud sebagaimana beliau mengajarkan kami sebuah surat alQuran, lalu pada waktu itu beliau membaca, *'Attahiyyat ash-*

²¹ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, Sumber : Bukhari Kitab : Adzan Bab : Tasyahud Akhir
No. Hadist : 788 , http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=bukhari&nohd=788 www.lidwapustaka.com

*Shalawat ath-Thayyibat Lillah, Assalamu alaika, Ayyuha an-Nabiyyu Warahmatullahi Wabarakatuhu, Assalamu'alaina wa ala Ibadillahishshaalihin. (Segala penghormatan shalawat dan juga kebaikan bagi Allah,. Semoga keselamatan terlimpahkan kepadamu wahai Nabi dan juga rahmat dan berkahnya. Semoga keselamatan terlimpahkan atas kami dan hamba Allah yang shalih. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Allah, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah) '. Dan dalam suatu riwayat, "Sebagaimana beliau mengajarkan kepada kami al-Qur'an."*²²

Kata *عَلَيْنا* dan *أَشْهَدُ* tidak boleh dirubah menjadi *عَلِي* dan *نَشْهَدُ* baik solat berjamaah atau sendirian, demikian pentingnya mengikuti sunnah

5. Dan perlu lagi kita perhatikan dari dua matan tentang bacaan tasyahud di atas, tidak diastukan bacaan tasyahud dengan bacaan solawat kepada Nabi, menunjukkan bacaan tasyahud tidak boleh ditambahi saat tasyahud awal

6. Bacaan tasyahud awal dilanjutkan dengan doa berikut dalilnya:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ أَخْبَرَنَا يَحْيَى عَنْ سُلَيْمَانَ الْأَعْمَشِ حَدَّثَنِي شَقِيقُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ إِذَا جَلَسْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصَّلَاةِ فَلَمَّا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَقُولُوا السَّلَامَ عَلَى اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّلَامُ وَلَكِنْ إِذَا جَلَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ السَّلَامَ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ فَإِنَّكُمْ إِذَا فُلْتُمْ ذَلِكَ أَصَابَ كُلَّ عَبْدٍ صَالِحٍ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَوْ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ثُمَّ لِيَتَخَيَّرَ أَحَدُكُمْ مِنَ الدُّعَاءِ أَعْجَبَهُ إِلَيْهِ فَيَدْعُو بِهِ حَدَّثَنَا تَمِيمُ بْنُ الْمُنْتَصِرِ أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ يَعْنِي ابْنَ يُونُسَ عَنْ شَرِيكَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الْأَخْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كُنَّا لَا نَدْرِي مَا نَقُولُ إِذَا جَلَسْنَا فِي الصَّلَاةِ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ عَلِمَ فَذَكَرَ نَحْوَهُ قَالَ شَرِيكَ وَحَدَّثَنَا جَامِعٌ يَعْنِي ابْنَ أَبِي شَدَادٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بِمِثْلِهِ قَالَ وَكَانَ يُعَلِّمُنَا كَلِمَاتٍ وَلَمْ يَكُنْ يُعَلِّمُنَاهُنَّ كَمَا يُعَلِّمُنَا التَّشَهُدَ اللَّهُمَّ أَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِنَا وَأَصْلِحْ ذَاتَ بَيْنِنَا وَاهْدِنَا سُبُلَ السَّلَامِ وَنَجِّنَا مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَجَنِّبْنَا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَبَارِكْ لَنَا فِي أَسْمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا وَقُلُوبِنَا وَأَرْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ وَاجْعَلْنَا شَاكِرِينَ لِنِعْمَتِكَ مُتَمِّينَ بِهَا قَابِلِيهَا وَاتِّمَّهَا عَلَيْنَا حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ النَّفِيلِيُّ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْحَرِّ عَنْ الْقَاسِمِ بْنِ مُخَيَّمَةَ قَالَ أَخَذَ عَقْفَمَةُ بِيَدِي فَحَدَّثَنِي أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ أَخَذَ بِيَدِهِ وَأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ بِيَدِ عَبْدِ اللَّهِ فَعَلَّمَهُ التَّشَهُدَ فِي الصَّلَاةِ فَذَكَرَ مِثْلَ دُعَاءِ حَدِيثِ الْأَعْمَشِ إِذَا قُلْتَ هَذَا أَوْ قَضَيْتَ هَذَا فَقَدْ قَضَيْتَ صَلَاتَكَ إِنْ شِئْتَ أَنْ تَقُومَ فَقُمْ وَإِنْ شِئْتَ أَنْ تَقْعُدَ فَاقْعُدْ

(ABUDAUD - 825) : Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah mengabarkan kepada kami Yahya dari Sulaiman Al A'masy telah menceritakan kepadaku Syaqiq bin Salamah dari Abdullah bin Mas'ud dia berkata; "Apabila kami selesai duduk-duduk bersama bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dalam shalat, maka kami ucapkan; "As Salaamu 'alallah qabla 'ibaadihis salaam'ala fulaanin wa fulaan (selamat sejahtera bagi Allah sebelum hamba-bamba-Nya, selamat sejahtera bagi fulan dan fulan)." Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah kalian mengatakan "As Salaamu 'alaallah, karena Allah adalah dzat sumber keselamatan, akan tetapi jika salah seorang dari kalian duduk hendaklah

²² Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, Sumber : Muslim Kitab : Shalat Bab : Tasyahud dalam shalat
No. Hadist : 610, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=muslim&nohd=610
www.lidwapustaka.com

mengucapkan; 'At Tahiyati lillah was shalawaatu wat thayyibaat, as salaamu 'alaika ayyuhan nabiiyyu warahmatullahi wa barakaatuh as salaamu 'alaina wa 'alaa ibaadillahis shalihin (Segala kesejahteraan milik Allah semata, begitupun segala kasih-sayang dan hal-hal yang baik, selamat sejahtera kiranya terlimpah kepadamu wahai Nabi, begitupun rahmat Allah serta berkah-berkah-nya. Selamat sejahtera terlimpah pula atas kami dan atas hamba-hamba Allah yang Shalih) " apabila kalian mengucapkan seperti ini, maka kalian dapat mencapai semua hamba yang Shalih baik yang di langit maupun yang di bumi, -atau sabdanya- di antara langit dan bumi. ' "Asyhadu allaa ilaaha illallah wa asyhadu ann namuhammadan 'abduhu wa rasuuluh (Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu adalah hamba dan utusan-Nya) ", kemudian hendaklah salah seorang dari kalian memilih do'a yang menarik hatinya dan berdo'a dengan do'a itu." Telah menceritakan kepada kami Tamim bin Al Muntashir telah mengabarkan kepada kami Ishaq yaitu Ibnu Yusuf dari Syarik dari Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash dari Abdullah dia berkata; "Kami tidak tahu, apa yang harus kami baca ketika duduk dalam shalat, sedangkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah di ajari (oleh Allah) ..." kemudian dia menyebutkan hadits yang semisal itu." Syarik mengatakan; dan telah menceritakan kepada kami Jami' yaitu Ibnu Abu Syaddad dari Abu Wa'il dari Abdullah seperti itu, katanya; "Dan beliau telah mengajari kami beberapa kalimat, dan tidak mengajari kami kalimat-kalimat di atas sebagaimana beliau mengajari kami tasyahud, (sabdanya): "Allahumma allif baina quluubina wa ashlih dzaata bainina wahdinaa subulus salaam wa najjinaa minad dlulumaati ilan nuur wa jannibnal fawaahisy maa dlahara minhaa wa maa bathana wa baarik lanaa fii asmaa'ina wa abshaarinaa wa quluubinaa wa azwaajinaa wa dzurriyyatinaa wa tub 'alainaa innaka anta tawwaabur rahim, wa ja'alna syaakiriin, lini'matika mutsniin bihaa qaabiliha wa atimmaha alainaa (Ya Allah, jinakkanlah antara hati kami, perbaikilah hubungan di antara kami, tunjukilah kami jalan yang lurus, selamatkanlah kami dari kegelapan menuju cahaya, hindarkanlah kami dari perbuatan keji baik yang nampak maupun yang tersembunyi, berkahilah kami pada pendengaran kami, penglihatan kami, hati kami, isteri-isteri kami dan anak cucu kami, terimalah taubat kami karena Engkau adalah dzat yang Maha penerima taubat dan Maha penyayang, jadikanlah kami dalam kelompok yang pandai bersyukur, terhadap nikmat-nikmat-Mu kami bersyukur, terimalah dan sempurnakanlah atas kami." Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad An Nufaili telah menceritakan kepada kami Zuhair telah menceritakan kepada kami Al Hasan bin Al Hurr dari Al Qasim bin Mukhaimirah dia berkata; 'Alqamah memegang tanganku, lalu menceritakan kepadaku bahwa Abdullah bin Mas'ud pernah memegang tangannya, dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam juga pernah memegang

tangan Abdullah bin Mas'ud, lalu beliau mengajarnya tasyahud dalam shalat..." kemudian dia menyebutkan seperti do'a dalam haditsnya Al A'masy, (sabdanya): "Apabila kamu telah mengucapkan do'a tersebut atau memenuhi do'a ini, maka kamu benar-benar telah memenuhi shalatmu, jika kamu hendak berdiri, berdirilah dan jika hendak duduk, maka duduklah."²³

Maksudnya jika berdiri bagi yang sanggup berdiri untuk rokaat ketiga, dan duduk bagi yang tidak mampu berdiri karena sakit atau tua

7. Solawat kepada Nabi hanya pada tasyahud akhir
8. Demikian juga menambahi bacaan solawat kepada Nabi dengan kata سيدنا
9. Karena Nabi Muhammad tidak suka diberi gelar atau nama diluar yang diberi Alloh subhanahu wa ta'ala dalilnya sebagai berikut:

Empat enam

حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتِ الْبُنَانِيِّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَجُلًا قَالَ يَا مُحَمَّدُ يَا سَيِّدَنَا وَإِنَّ سَيِّدَنَا وَخَيْرَنَا وَإِنَّ خَيْرَنَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَلَيْكُمْ بِتَقْوَاكُمْ وَلَا يَسْتَهْوِينَكُمْ الشَّيْطَانُ أَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ وَاللَّهُ مَا أُحِبُّ أَنْ تَرْفَعُونِي فَوْقَ مَنْزِلَتِي الَّتِي أَنْزَلَنِي اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya: (AHMAD - 12093) : Telah menceritakan kepada kami Hasan bin Musa telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Tsabit al-Bunani dari Anas bin Malik, ada seorang laki laki yang bertanya: "Wahai Muhammad, wahai tuan kami dan anaknya tuan kami, dan sebaik-baik dari kami dan anak dari sebaik-baik kami", maka Rasulullah Shallallahu'alaihi wa Sallam bersabda: "Wahai manusia, bertakwalah kalian kepada Allah, dan janganlah kalian tertipu tipu daya setan, saya Muhammad bin Abdullah, hamba Allah dan Rasul-Nya. Demi Allah, saya tidak senang kalian mengangkat diriku lebih diatas derajat yang telah Allah 'azza wajalla berikan kepadaku."²⁴

Hadis ini kualitas sanadnya sahih berdasarkan hasil takhrij Muhammad Nashiruddin al-Albani datanya sebagai berikut:

1572 - (صحيح) [أنا مُحَمَّدُ بن عبد الله أنا عبد الله ورسوله ما أحب أن ترفعوني فوق منزلتي التي أنزلنيها الله] . (صحيح) . وأخرجه أحمد وزاد في أوله : أن رجلا قال : يا مُحَمَّدُ : أيا سيدنا وابن سيدنا ! وخيرنا وابن خيرنا ! فقال رسول الله ﷺ : يا أيها الناس عليكم بتقواكم ولا يستهوينكم الشيطان أنا مُحَمَّدُ ... (واسناده صحيح على شرط مسلم)²⁵

10. Menambahi bacaan بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ setiap memulai suroh atau ayat sesudah membaca al-Fatihah pada rokaat pertama dan kedua pada solat fardu dan setiap rokaat pada solat sunnah

²³ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, Sumber : Abu Daud Kitab : Shalat Bab : Tasyahud No. Hadist : 825 , http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=abudaud&nohdt=825 www.lidwapustka.com

²⁴ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, Sumber : Ahmad Kitab : Sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits Bab : Musnad Anas bin Malik Radliyallahu 'anhu No. Hadist : 12093, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=ahmad&nohdt=12093,www.lidwapustka.com

²⁵ [السلسلة الصحيحة - الألباني] الكتاب : السلسلة الصحيحة المؤلف : مُحَمَّدُ ناصر الدين الألباني الناشر : مكتبة المعارف - الرياض ج 4 ص 101

11. Analisisnya apa perbedaan satu ركوع disingkat dengan huruf ع maksudnya setiap sampai bacaan kita saat solat maka diperbolehkan untuk ruku', sekaligus merupakan indikator atau ukuran solat yang ringan jika kita berjamaah
12. Buktinya ayat solat ringan adalah solat jumua'h ayatnya rokaat pertama suroh Jumu'ah terdiri dari 2 ركوع namun dibuat satu rokaat dan rokaat kedua suroh al-Munafiqun juga 2 ركوع dijadikan satu rokaat pada rokaat kedua
13. Yang diperintahkan adalah membaca isti'adzah setiap memulai membaca ayat Alquran baik di awal suroh atau ditengah suroh dengan sir atau berbisik. Dalilnya sebagai berikut:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya: Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk²⁶

14. Demikian juga membaca qunut witr yang ditambahi umat atau mereka rubah dengan menjama'kan, mengangkat tangan, mengaminkannya oleh makmum setiap nafas berhenti lamam, menjaharkannya qunut separohnyadan mensirirkan lainnya
15. Sebahagian umat Islam mengamalkan tidak ada solat sunnah ba'da jika diselingi solat janazah
16. Namun ditanya mana dalilnya dia menjawab tidak ada solat sunnah sesudah solat janazah, yang ada setelah solat fardu yang ada dalil solat sunnah ba'danya
17. Tetapi setelah dilakukan penjejukan hadis yang melarangnya belum ditemukan, karena solat janazah bukan solat fardu rutin yang ditentukan waktunya
18. Jadi tidak mungkin solat yang tidak tertentu waktunya memansukhkan solat sunnah yang mengikutinya atau rowatibnya
19. Sebenarnya boleh menmahi bacaan atau mengurangi bacaan dan jumlah rokaat jika ada dalilnya seperti mengurangi jumlah rokaat zuhur dan asar menjadi 2 rokaat saat musafir atau qosor jama', menjadi 1 rokaat saat khouf (an-Nisa' ayat 102) . Ayat ini diperjelas dengan hadis Rosul sebagai berikut:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى وَسَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ وَأَبُو الرَّبِيعِ وَفَتْحُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ يَحْيَى أَحْبَبْنَا وَقَالَ الْأَخْرُوقُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ بُكَيْرِ بْنِ الْأَخْنَسِ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ فَرَضَ اللَّهُ الصَّلَاةَ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحَضَرِ أَرْبَعًا وَفِي السَّفَرِ رَكْعَتَيْنِ وَفِي الْخَوْفِ رَكْعَةً

Artinya: (MUSLIM - 1109) : *Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya dan Sa'id bin Manshur dan Abu Rabi' dan Qutaibah bin Sa'id. Yahya mengatakan; telah mengabarkan kepada kami, sedangkan yang lainnya mengatakan; telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Bukair bin Al Akhnas dari Mujahid dari Ibnu Abbas, katanya; "Allah mewajibkan shalat melalui lisan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam kalian, ketika mukim sebanyak empat raka'at, dan*

²⁶ Q.S. an-Nahl, 16:98

ketika safar sebanyak dua raka'at dan ketika kondisi ketakutan sebanyak satu rakaat."²⁷

Hadis ini kualitas sanadnya adalah mutafaq alaih berdasarkan hasil takhrij Muhammad Nashiruddin al-Albani datanya seagai berikut:

1349 - [17] (صحيح) وعن ابن عباس قال : فرض الله الصلاة على لسان نبيكم ﷺ في الحضر أربعا وفي السفر ركعتين وفي الخوف ركعة . رواه مسلم²⁸

20. Ukuran ayat yang dibaca saat solat minimalnya 1 ruku', jika solat sendirian semau kita dalilnya:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ لِلنَّاسِ فَلْيُخَفِّفْ فَإِنَّ مِنْهُمْ الضَّعِيفَ وَالسَّقِيمَ وَالْكَبِيرَ وَإِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ لِنَفْسِهِ فَلْيُطَوِّلْ مَا شَاءَ

Artinya: (BUKHARI - 662) : *Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika seseorang dari kalian memimpin shalat orang banyak, hendaklah dia meringankannya. Karena di antara mereka ada orang yang lemah, orang yang sakit dan orang berusia lanjut. Namun bila dia shalat sendiri silahkan dia panjangkan sesukanya."*²⁹

Hadis ini kualitas sanadnya adalah mutafaq alaih berdasarkan hasil takhrij Muhammad Nashiruddin al-Albani datanya seagai berikut:

1131 - [3] (متفق عليه) وعن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله ﷺ : " إذا صلى أحدكم الناس فليخفف فإن فيهم السقيم والضعيف والكبير . وإذا صلى أحدكم لنفسه فليطول ما شاء"³⁰

PENUTUP

1. Tastwib adalah bacaan الصلاة خير من النوم bid'ah membacanya pada adzan solat Zuhur dan 'Asar,tentu demikian pada solat Magrib dan Isya' dan solat subuh pada adzan kedua,
2. Pada adzan pertama sebelum masuk waktu subuh disepakati satu jam sebelum masuk waktu subuh.
3. Analisisnya terhadap ibadah lain adalah menambahi atau mengurangi bacaan yang sudah ada dalam Alquran dan hadis
4. Menambahi tasbih, tahmid dan takbir dari 33 kali, demikian juga nenambahi bacaan sebelum membaca tasbih, antara tasbih dengan tahmid, antara tahmid dengan takbir.
5. Menambahi bacaan tasyahud awal dengan solawat kepada Nabi

²⁷ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, Sumber : Muslim Kitab : Shalatnya musafir dan penjelasan tentang qashar Bab : Mengqadla shalat yang tertinggal dan sunahnya bersegera dalam mengqadlanya No. Hadist : 1109, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=muslim&nohdt=1109

²⁸ الكتاب : مشكاة المصابيح المؤلف : محمد بن عبد الله الخطيب التبريزي الناشر : المكتب الإسلامي - بيروت الطبعة : الثالثة - 1405 - 1985 تحقيق :

تحقيق محمد ناصر الدين الألباني ج 1 ص 301

²⁹ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, Sumber : Bukhari Kitab : Adzan Bab : Jika shalat sendirian, silahkan seseorang memanjangkan shalatnya sesukanya No. Hadist : 662, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=bukhari&nohdt=662

³⁰ الكتاب : مشكاة المصابيح المؤلف : محمد بن عبد الله الخطيب التبريزي تحقيق : تحقيق محمد ناصر الدين الألباني ج 1 ص 250

6. solawatnyapun hanya diawal saja tidak sempurna sesuai dengan solawat berdasarkan hadis Rosul
7. Kemudian juga menambahi kata سيدنا pada bacaan solawat
8. Dalam berdoa berjamaah, dirobahlah ayat atau hadis dari yang mufrod atau tunggal menjadi jama' karena kondisi doa bersama
9. Namun sebaliknya tidak berani merubah ayat atau hadis yang jama' semjla merubahnya menjadi mufrod atau tunggal saat doa sendirian.
10. Sebaiknya jangan robah redaksi ayat atau hadis maka berdoaah dengan masing-masing berbisik agar tidak mengganggu orang lain seperti dalam solat

DAFTAR PUSTAKA

Alquranul Karim

- Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist al-Bukhori
Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist Muslim
Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist Abu Dawud
Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist at-Tirmidzi
Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist an-Nasai
Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist Ibn Majah
Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist Musnad Ahmad
Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist Malik Muwattho'
Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist Sunan ad-Darimi

- 1405 - 1985 : إرواء الغليل في تخریج أحاديث منار السبيل المؤلف : محمد ناصر الدين الألباني الناشر : المكتب الإسلامي - بيروت الطبعة : الثانية - 1405 - 1985 عدد الأجزاء : 8
- مصدر الكتاب : موقع الإسلام <http://www.al-islam.com> [الكتاب مشكول عون المعبود - ومرقم آيا غير موافق للمطبوع]
- الكتاب : المجموع مصدر الكتاب : موقع يعسوب
- الكتاب : صحيح وضعيف سنن أبي داود المؤلف : محمد ناصر الدين الألباني مصدر الكتاب : برنامج منظومة التحقيقات الحديثية - المجاني - من إنتاج مركز نور الإسلام لأبحاث القرآن والسنة بالإسكندرية
- الكتاب : صحيح وضعيف سنن النسائي المؤلف : محمد ناصر الدين الألباني مصدر الكتاب : برنامج منظومة التحقيقات الحديثية - المجاني - من إنتاج مركز نور الإسلام لأبحاث القرآن والسنة بالإسكندرية الكتاب : مشكاة المصابيح المؤلف : محمد بن عبد الله الخطيب التبريزي الناشر : المكتب الإسلامي - بيروت الطبعة : الثالثة - 1405 - 1985 تحقيق : محمد ناصر الدين الألباني
- [السلسلة الصحيحة - الألباني] الكتاب : السلسلة الصحيحة المؤلف : محمد ناصر الدين الألباني الناشر : مكتبة المعارف - الرياض
- الكتاب : مشكاة المصابيح المؤلف : محمد بن عبد الله الخطيب التبريزي الناشر : المكتب الإسلامي - بيروت الطبعة : الثالثة - 1405 - 1985 تحقيق : تحقيق محمد ناصر الدين الألباني
- الكتاب : مشكاة المصابيح المؤلف : محمد بن عبد الله الخطيب التبريزي تحقيق : تحقيق محمد ناصر الدين الألباني